

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Minds Wants to Know* dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Ada beberapa hal yang dibahas pada penelitian ini diantaranya adalah lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen dan pengumpulan data, pengolahan data dan validasi data.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Pada bagian 3.1 akan dijelaskan tentang data-data mengenai lokasi penelitian dan subjek penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Minds Want to Know* dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran sejarah.

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih melakukan penelitian ini di SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Hal ini karena bersamaan dengan PPL yang dilaksanakan peneliti di sekolah tersebut. SMAN 21 Kabupaten Tangerang terbentuk pada 26 April 2006 yang awal pembentukannya bernama SMAN 1 Sukadiri. Perubahan nama tersebut terjadi pada tahun 2015. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Provinsi Banten. Sekolah ini berada tepat di jl. Cirarab No.5 Sukadiri, Tangerang. SMAN 21 Kabupaten Tangerang memiliki satu gedung dengan dua lantai dan empat gedung dengan satu lantai.

SMAN 21 Kabupaten Tangerang memiliki cita-cita untuk andil menjadi bagian dari kemajuan pendidikan terutama memberi dampak positif bagi wilayah sekitarnya. Adapun hal tersebut tertuang dalam visi yang dimiliki sekolah ini yaitu “Membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berkualitas

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan berwawasan lingkungan”. Hal-hal tersebut dapat diimplementasikan dengan misi yang ingin diwujudkan diantaranya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa;
2. Membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah;
3. Menciptakan Sekolah yang aman, sehat, dan peduli lingkungan;
4. Membudayakan 5s dan menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah;
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik;
6. Meningkatkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi;
7. Meningkatkan kompetensi dalam bidang teknologi digital.

### 3.1.2 Subjek Penelitian

Setelah memilih sekolah peneliti menetapkan subjek penelitian yaitu kelas X IPS I. Alasan memilih kelas ini adalah pada saat peneliti melakukan observasi prapenelitian kelas ini memiliki siswa yang paling tidak responsif diantara semua kelas. Selain itu hampir semua siswa tidak mengetahui bangunan bersejarah yang berada di sekitarnya dan berdasarkan wawancara dengan guru mitra yaitu SMT mengemukakan bahwa kelas X IPS I sangat lambat dalam merespon tugas yang diberikan sehingga pengumpulan tugas kadang kala tidak sesuai tenggat waktu yang telah disepakati bersama. Kelas X IPS I terdiri dari 40 siswa diantaranya 13 siswa perempuan dan 27 siswa laki-laki. Lebih rinci peneliti mencantumkan daftar siswa X IPS 1 dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas X IPS 1

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	No	Inisial Nama	Jenis Kelamin
1	APN	L	16	IIM	L	31	RR	L
2	AH	L	17	IF	L	32	RRM	L
3	AF	L	18	LH	P	33	SFF	P
4	AR	L	19	MGAG	L	34	SH	P
5	AB	L	20	MAA	L	35	SD	L
6	ACDY	L	21	MB	L	36	VK	P
7	AMR	L	22	MBU	L	37	AFA	L

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	AN	P	23	MF	L	38	IP	L
9	AS	P	24	MFR	P	39	RRM	L
10	AT	L	25	MFH	L	40	MRS	L
11	AA	P	26	MMF	L			
12	DA	P	27	MR	L			
13	DS	L	28	NRA	P			
14	FR	L	29	NRZ	P			
15	FA	P	30	NA	P			

### 3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilakukan untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui penerapan model pembelajaran *Minds Want to Know* dalam pembelajaran sejarah. Menurut Arifin (2012, hlm. 98) Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi di mana praktik itu dilaksanakan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection*. Menurut Mills Penelitian Tindakan Kelas merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik refleksi, memengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Hopkins, 2011, hlm.88). Dalam (Arikunto, dkk. 2009, hlm. 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan siswa. Selain itu, Sanjaya (2016, hlm. 26) memaparkan mengenai tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki keunggulan sebagai berikut: Pertama dan terpenting, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PTK. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kinerja guru dengan membantu guru memecahkan masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. *Kedua*, kepuasan dan kepercayaan diri akan tumbuh sebagai hasil dari peningkatan kinerja, yang dapat dijadikan modal untuk terus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. *Ketiga*, pendidik lain mungkin akan terdampak dengan keberhasilan PTK. Mereka dapat bereksperimen dengan temuan penelitian tindakan dengan menciptakan konsep baru seperti yang dilakukan guru yang melaksanakan PTK. *Keempat*, PTK berpotensi menginspirasi tenaga pendidik untuk bersikap profesional. Dia mampu mengidentifikasi kekurangan pengajaran, berbagai masalah yang dapat membahayakan pembelajaran siswa, dan pendekatan alternatif untuk masalah tersebut. (Sanjaya, 2016, hlm.29).

Peneliti melaksanakan PPL di SMAN 21 Kabupaten kurang lebih 3 bulan hal ini memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan pengamatan dan menemukan masalah yang mungkin terjadi di lapangan. Ketika menetapkan kelas X IPS I, peneliti sudah melakukan beberapa tindakan diantaranya adalah masuk ke dalam kelas bersama guru mitra untuk mengamati dan memperhatikan segala bentuk tingkah laku siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung, memberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan siswa tentang sejarah yang ada disekitarnya, wawancara dengan guru sejarah, dan wawancara dengan siswa itu sendiri. Setelah mengkajinya peneliti menemukan masalah yang perlu upaya perbaikan dan menjadikan metode PTK sebagai salah satu tindak lanjut yang bisa dilakukan. Penetapan ini didasarkan pada fakta yang ada di lapangan yang menunjukkan masih belum optimalnya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan peserta didik yang masih membutuhkan pembinaan karakter agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode PTK yang dapat menjadi sebuah bentuk refleksi yang dilakukan guru dalam cara mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

### 3.3 Desain Penelitian

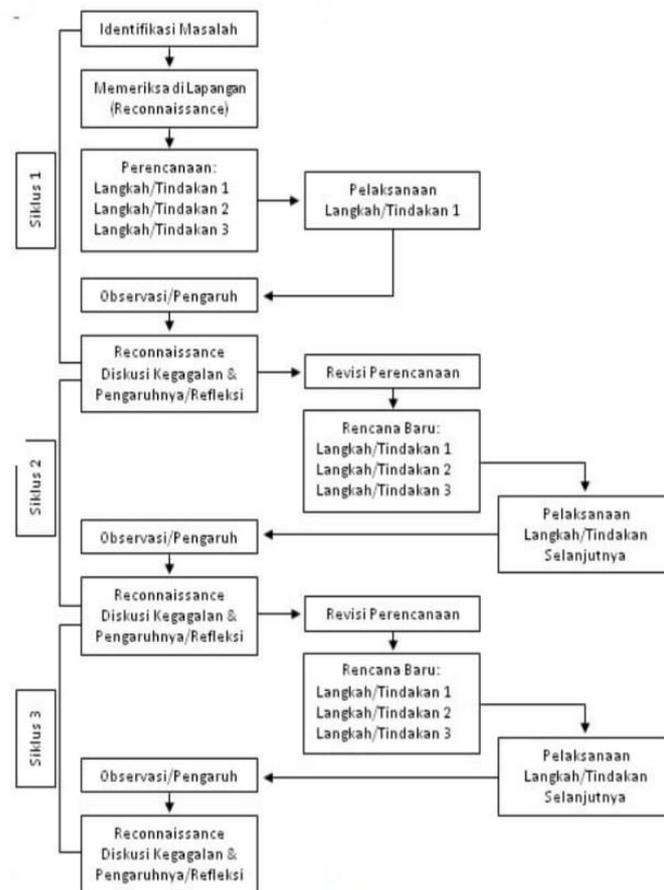
Desain penelitian adalah model atau gambaran bentuk penelitian yang akan diikuti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Asrori, 2019, hlm.66). Barab dan Squire menyatakan bahwa desain penelitian adalah kumpulan metode yang bertujuan untuk mengembangkan teori, objek, dan model praktis baru yang dapat mempengaruhi pembelajaran dalam suasana alami dan menjelaskannya (*naturalistic*), sementara Plomp mengatakan bahwa desain penelitian adalah studi sistematis tentang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan seperti program, strategi, materi pembelajaran, produk, dan sistem sebagai cara untuk memecahkan masalah kompleks dalam praktik pendidikan. Ini juga bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang karakteristik intervensi tersebut dan bagaimana mereka dibuat. (Rudhito, 2019, hlm.11). Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengkaji data untuk menentukan variabel yang akan menjadi inti dari sebuah penelitian.

Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan desain yang dikembangkan oleh Elliot, pada model desain penelitian ini menekankan kepada proses untuk mencoba hal-hal baru dalam proses. Langkah pertama yang harus dilakukan menurut Elliot adalah menentukan dan mengembangkan gagasan umum yang dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi, yakni studi untuk mempertajam gagasan atau ide. Manakala peneliti sudah merasa cukup, selanjutnya melakukan rencana secara menyeluruh dan berdasarkan rencana tersebut selanjutnya melakukan tindakan 1 yang selama pelaksanaannya dilakukan monitoring dan eksplorasi. Hasil dan monitoring dan eksplorasi peneliti dapat melakukan tindakan 2 atau kembali merevisi rencana (Sanjaya, 2009, hlm. 46). Untuk lebih jelasnya terdapat pada gambar di bawah ini:

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Elliot  
Sumber: Wiriadmadja (2012, hlm.64)

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah atau observasi awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan identifikasi masalah di kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang dengan melakukan kerjasama dengan guru kelas tersebut.

### 2. Memeriksa Lapangan (*Reconnaissance*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan memahami situasi yang muncul berdasarkan identifikasi masalah hasil pengamatan dilapangan yang nantinya dapat dijadikan fokus penelitian dan dicari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tahapan ini dilaksanakan oleh peneliti yang termasuk pada tahapan pra-penelitian.

### 3. Perencanaan Tindakan

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan perencanaan ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kondisi siswa yang berdasarkan kepada kegiatan sebelumnya yaitu pra-penelitian yang dilakukan agar dapat menentukan strategi apa yang akan dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran sejarah. Perencanaan ini juga dilakukan oleh peneliti untuk menentukan topik atau tema pembelajaran yang sesuai dengan penerapan metode *minds want to know* dengan mengembangkan *project based learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa di kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang serta menentukan waktu dan format observasi yang digunakan kemudian instrument-instrumen penelitian lainnya.

#### 4. Tahap Tindakan

Merupakan tahapan penerapan berbagai rencana yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, tindakan harus sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap inilah proses yang paling penting dan menentukan dalam sebuah proses penelitian. Selain memerlukan perencanaan yang baik, tahap ini juga memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak. Proses penelitian memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak. Proses penelitian memerlukan beberapa tindakan. Tindakan dalam PTK harus dilakukan beberapa kali minimal tiga kali.

#### 5. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan. Sambil melakukan tindakan, peneliti sekaligus mengamati. Selain itu peneliti juga melakukan analisis berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan harus fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan ataupun yang tidak.

#### 6. Refleksi

Kegiatan pengkajian ulang terhadap data yang telah didapat pada saat observasi. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan kegiatan diskusi dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dan merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian memiliki batasan dalam pembahasan. maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pengembangan model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan metode *minds want to know* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran sejarah.

#### 3.4.1 Rasa Ingin Tahu

Dischler (dalam Raharja, 2018, hlm. 157) Rasa ingin tahu adalah komponen inti dalam pemecahan masalah dan berkaitan dengan kreativitas. Dalam sebuah proses pembelajaran, rasa ingin tahu akan mendorong eksplorasi, yang merupakan tolak ukur untuk pengembangan pemikir kreatif. Menurut Stoke (2012), rasa ingin tahu seseorang akan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup, di mana belajar atau merasa ingin tahu adalah kemampuan mendasar. Belajar dapat dihasilkan dari rasa ingin tahu dan penemuan, yang pada akhirnya dapat membuka pemikiran.

Loewenstein (dalam Raharja, 2018, hlm. 156) rasa ingin tahu bukan hanya karena adanya ketidaktahuan, namun faktor yang berbeda seperti sesuatu yang menarik perhatian dari hilangnya suatu informasi atau pemahaman tertentu. Teori ini dikenal dengan nama *Information Gap Theory*. Menurut Teori ini, seseorang menjadi penasaran ketika mereka memperhatikan inkonsistensi atau kesenjangan pengetahuan. Karena Kesenjangan Informasi, orang termotivasi untuk menemukan informasi yang hilang untuk menemukan jawaban.

Dari kumpulan informasi untuk telah diperoleh oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa indikator dan sub indikator rasa ingin tahu yang dirasa tepat untuk penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 2 Indikator dan Subindikator Rasa Ingin Tahu

No	Indikator	Sub Indikator
1	Keinginan untuk melakukan eksplorasi informasi ( <i>eksplorer</i> )	a. Menunjukkan kegiatan mencari informasi dari internet maupun buku. b. Mengidentifikasi sumber-sumber yang didapatkan.

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		c. Memilih informasi yang relevan.
2	Kemauan untuk melakukan penjelajahan informasi ( <i>discover</i> )	a. Menyusun rancangan penelitian sederhana b. Merancang pertanyaan-pertanyaan yg relevan
3	Berpetualang dengan informasi ( <i>adventurous</i> )	a. Menanyakan kepada orang-orang sekitar tentang materi yang sudah dipelajari. b. Menyimak dengan baik saat seseorang berpendapat. c. Mendiskusikan tentang topik terkait dengan orang-orang sekitar.
4	Berani mengutarakan informasi yang diperoleh ( <i>Sharing</i> )	a. Menafsirkan hasil temuan yang didapat dari sumber lisan. b. Mendiskusikan pengetahuan dari sumber tertulis dengan sumber lisan. c. Menyimpulkan hasil temuan.

### 3.4.2 Metode Minds Want to Know

Metode *Minds Want to Know* adalah metode pembelajaran aktif yang mendorong rasa ingin tahu siswa tentang suatu topik atau masalah dengan sederhana. Metode pembelajaran ini cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan di atas. Hal ini karena di awal pelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi dan meminta mereka untuk memikirkan dan menebak jawabannya. Pertanyaan yang diajukan di sini lebih diarahkan pada penyelidikan langsung.

*Minds want to know* adalah salah satu metode pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mendorong siswa mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Dalam metode ini peserta didik akan didorong untuk berada dalam suatu bentuk pencarian, mereka akan berusaha menemukan jawaban terhadap pertanyaan baik yang

Omi Rohmiah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditetapkan kepada mereka maupun yang ditetapkan oleh mereka sendiri. Peserta didik mencari pemecahan masalah yang telah ditantang oleh guru untuk diselesaikan. Mereka akan terstimulus untuk mendapatkan informasi dan keterampilan guna menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Peserta didik akan dihadapkan dengan serangkaian tugas yang pada akhirnya memaksa mereka untuk menguji apa yang telah didapatkan. Hal tersebut akan teralisasi apabila mereka didorong dengan berbagai tugas dan kegiatan yang memaksa untuk berpikir, bekerja, dan merasa ( Rahmandika, 2019, hlm.19).

### **3.4.3 Model Pembelajaran Project Based Learning**

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang dimulai dengan isu-isu untuk memperoleh dan mengintegrasikan informasi baru berdasarkan pengalaman dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek dimaksudkan untuk menghadapi situasi rumit yang memerlukan penelitian dan pemahaman siswa. PjBL memulai proses inkuiri dengan mengajukan pertanyaan pemandu dan mengarahkan siswa melalui proyek kolaboratif yang menggabungkan berbagai topik. Siswa dapat mengamati bagian-bagian kunci serta banyak konsep di bidang yang dipelajari ketika pertanyaan dijawab. PjBL adalah analisis mendalam tentang masalah dunia nyata yang akan bermanfaat bagi perhatian dan upaya siswa. kenyataan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, Pembelajaran Berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menyelidiki informasi melalui berbagai metode yang penting bagi mereka, serta melakukan eksperimen kolaboratif (Sunismi, dkk, 2022, hlm.64).

Adapun materi sejarah yang digunakan adalah langkah-langkah penelitian sejarah hal ini mengacu pada tujuan peneliti yang ingin siswa untuk memahami langkah-langkah penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik/ verifikasi, interpretasi/ eksplanasi, dan proyek penulisan sejarah. Selain memahami, peneliti berharap siswa dapat menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah tersebut dengan melakukan penelitian sederhana. Peneliti juga bertujuan untuk memperdalam rasa ingin tahu siswa tentang tokoh Otto Iskandar Dinata yang mempunyai jejak kehidupan di lokasi yang tidak jauh dari wilayah sekolah. Selanjutnya berkaitan

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan peningkatan rasa ingin tahu siswa melalui metode *Minds Want to Know* dengan mengembangkan model pembelajaran *Project Based Learning* akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Keterhubungan antara pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan metode *Minds Want to Know* dengan Indikator Rasa Ingin Tahu

No	Sintaks <i>Project Based Learning</i>	Langkah Pembelajaran	Indikator dan Subindikator
1	Perencanaan	<p>a. Guru menetapkan tema proyek penelitian sejarah, menetapkan konsep belajar siswa, dan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa.</p> <p>b. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan mengundi tema tiap kelompok.</p> <p>c. Siswa diberikan pertanyaan sebagai stimulus kemudian melakukan tinjauan pustaka dan melakukan penelusuran internet untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan tema yang telah ditetapkan.</p>	<p><b>Keinginan untuk melakukan eksplorasi informasi (<i>Eksplorer</i>):</b></p> <p>a. Menunjukkan kegiatan mencari informasi dari internet maupun buku.</p> <p>b. Mengidentifikasi sumber-sumber yang didapatkan.</p> <p>c. Memilih informasi yang relevan.</p>
2	Perancangan	<p>a. Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka dan penelusuran internet siswa merumuskan masalah dengan membuat rancangan penelitian sederhana.</p> <p>b. Siswa melakukan perancangan dengan menentukan langkah kerja dan pembagian tugas.</p>	<p><b>Kemauan untuk melakukan penjelajahan informasi (<i>discover</i>):</b></p> <p>a. Menyusun rancangan proyek penelitian sederhana</p> <p>b. Merancang pertanyaan-pertanyaan yg relevan</p>

Omi Rohmiah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Pelaksanaan	<p>a. Melakukan penelitian sesuai dengan rancangan yang telah dibuat untuk mengumpulkan data.</p> <p>b. Setiap kelompok siswa melakukan analisis data yang diperoleh sesuai dengan hasil rancangannya dan menyimpulkannya</p> <p>c. Membuat laporan tertulis</p> <p>d. Mengumpulkan laporan</p>	<p><b>Berpetualang dengan informasi (<i>adventurous</i>)</b></p> <p>a. Menanyakan kepada orang-orang sekitar tentang materi yang sudah dipelajari.</p> <p>b. Menyimak dengan baik saat seseorang berpendapat.</p> <p>c. Mendiskusikan tentang topik terkait dengan orang-orang sekitar.</p>
4	Pelaporan	<p>Tiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikan secara lisan.</p>	<p><b>Berani mengutarakan informasi yang telah diperoleh (<i>Sharing</i>):</b></p> <p>a. Mendiskusikan pengetahuan dari sumber tertulis dengan sumber lisan.</p> <p>b. Menyimpulkan hasil temuan.</p>

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2009, hlm. 74). Melalui instrumen ini peneliti akan mendapatkan informasi dari kelemahan yang terjadi pada saat penelitian sehingga dapat peneliti sempurnakan dan keberhasilan ataupun penemuan saat proses pembelajaran. Instrumen ini juga yang nanti akan digunakan untuk memperoleh

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data-data empiris untuk mengolah informasi yang didapatkan saat proses pembelajaran. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur (Supardi, 2017, hlm. 222). Pada kesempatan ini peneliti ingin mengukur rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah maka ada beberapa instrumen yang dapat digunakan diantaranya sebagai berikut:

### **3.5.1 Manusia**

Pada penelitian kualitatif salah satu instrumen yang digunakan adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri sebagai pelaku yang bertindak dalam instrument penelitian. Adapun ciri-ciri manusia sebagai instrument penelitian adalah sebagai berikut; (1) peneliti merupakan objek yang akan sangat peka terhadap berbagai reaksi atas peristiwa yang sedang berlangsung dalam hal ini proses pembelajaran di kelas, adakah yang harus diperbaiki atau ditingkatkan, sudah benarkah langkah yang dilakukan; (2) peneliti akan mudah menyesuaikan diri akan banyaknya data yang terkumpul; (3) tidak ada satu instrument yang dapat menangkap semua situasi kecuali manusia; (4) pada proses pembelajaran di kelas interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa tidak hanya bisa dipahami dengan pengetahuan tetapi harus dirasakan, diselami, diberi makna dan itu hanya bisa dilakukan oleh manusia; (5) peneliti sebagai intrumen yang akan menganalisis dan mengolah data; (6) dan kesimpulan penelitian hanya dapat dilakukan oleh peneliti sebagai manusia.

### **3.5.2 Lembar Panduan Observasi**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009, hlm. 75). Lembar observasi ini memudahkan peneliti untuk menentukan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel dengan daftar periksa dan informasi terlampir. Selain itu, ada skala numerik yang memudahkan peneliti untuk

menilai seberapa baik aktivitas memenuhi indikator. Perkembangan rasa ingin tahu siswa dapat diamati dan dievaluasi menggunakan lembar panduan observasi ini.

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Rasa Ingin Tahu

Indikator	No	Aspek yang diamati	Skor		
			3	2	1
Keinginan untuk melakukan eksplorasi informasi ( <i>explorer</i> )	1	Menunjukkan kegiatan mencari informasi dari internet maupun buku.	Mengumpulkan 3 atau lebih sumber informasi yang sesuai dengan topik yang di dapat	Mengumpulkan 2 sumber informasi yang sesuai dengan topik yang di dapat	Mengumpulkan 1 informasi yang sesuai dengan topik yang di dapat
	2	Mengidentifikasi sumber-sumber yang didapatkan	Semua anggota kelompok memberikan ide/gagasan terhadap sumber-sumber yang didapatkan	Hampir Semua anggota kelompok memberikan ide/gagasan terhadap sumber-sumber yang didapatkan	Hanya 1 anggota kelompok memberikan ide/gagasan terhadap sumber-sumber yang didapatkan
	3	Mengidentifikasi informasi yang relevan.	Informasi yang diambil mencakup seluruh pembahasan	Informasi yang diambil mencakup sebagian besar pembahasan	Informasi yang diambil mencakup sebagian kecil pembahasan
Kemauan untuk melakukan penjelajahan informasi ( <i>discover</i> )	1	Menyusun rancangan penelitian sederhana	Susunan rancangan sudah memenuhi langkah penelitian sejarah	Susunan rancangan hampir memenuhi langkah penelitian sejarah	Susunan rancangan belum memenuhi langkah penelitian sejarah
	2	Merancang pertanyaan-pertanyaan yg relevan	Pertanyaan relevan dengan materi, minimal 3	Pertanyaan kurang relevan dengan materi, kurang dari 3 pertanyaan,	Pertanyaan tidak relevan dengan materi, hanya membuat 1

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pertanyaan, dan menggunakan tanya yang mencakup 5W+ 1H	dan hanya menggunakan kata tanya apa, kapan, dimana	pertanyaan, dan hanya menggunakan kata tanya apa, kapan, dimana
Berpetualang dengan informasi ( <i>adventurous</i> )	1	Menanyakan kepada orang-orang sekitar tentang materi yang sudah dipelajari.	Semua anggota menanyakan satu pertanyaan kepada orang sekitar tentang materi yang sudah dipelajari.	Hampir semua anggota menanyakan satu pertanyaan kepada orang sekitar tentang materi yang sudah dipelajari.	Hanya satu anggota menanyakan satu pertanyaan kepada orang sekitar tentang materi yang sudah dipelajari.
	2	Menyimak dengan baik saat seseorang berpendapat	Semua anggota menyimak dengan baik saat seseorang berpendapat	Hampir semua anggota menyimak dengan baik saat seseorang berpendapat.	Hanya satu anggota menyimak dengan baik saat seseorang berpendapat.
	3	Mendiskusikan tentang topik terkait dengan orang-orang sekitar	Mendiskusikan sesuai dengan materi yang dipelajari	Mendiskusikan hampir sesuai dengan materi yang dipelajari	Mendiskusikan tidak sesuai dengan materi yang dipelajari
Berani menyampaikan informasi yang telah didapatkan ( <i>Sharing</i> )	1	Menafsirkan hasil temuan yang didapat dari sumber lisan.	Semua anggota kelompok dapat menafsirkan sumber lisan dan sesuai dengan materi	Hampir semua anggota kelompok dapat menafsirkan sumber lisan dan sesuai dengan materi	Hanya ada satu anggota kelompok yang dapat menafsirkan hasil temuan yang didapat dari sumber lisan dan tidak sesuai

					dengan materi
	2	Mendiskusikan pengetahuan dari sumber tertulis dengan sumber lisan.	Semua kelompok terlihat berdiskusi antar kelompok dengan	Hampir semua kelompok terlihat berdiskusi antar kelompok dengan	Hanya ada satu atau dua kelompok yang terlibat diskusi
	3	Menyimpulkan hasil temuan.	Kelompok sudah mampu menyimpulkan dengan bahasa sendiri	Kelompok hampir mampu menyimpulkan dengan bahasa sendiri	Kelompok belum mampu menyimpulkan dengan bahasa sendiri

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati		B	C	K	Keterangan
			3	2	1	
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>						
1	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, memeriksa kebersihan fisik dan kesiapan mental siswa untuk proses pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.					
2	Guru memberikan materi pertemuan sebelumnya dan disisipkan materi yang akan dipelajari hari ini, mencoba menstimulus					

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pengetahuan peserta didik.					
<b>KEGIATAN INTI</b>						
3	Guru menyampaikan materi tentang langkah-langkah penelitian sejarah: heuristic, kritik/verifikasi, interpretasi, eksplanasi dan historiografi					
4	Siswa terlihat aktif bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.					
<b>PROYEK PENELITIAN SEJARAH</b>						
5	Guru menyampaikan dan menguraikan dengan jelas tentang penelitian sejarah					
6	Guru mengidentifikasi tahapan dalam penelitian sejarah dan sesekali membuka sesi tanya jawab.					
7	Guru memperlihatkan contoh hasil penelitian sejarah					
8	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok					
9	Guru mengarahkan siswa untuk membuat rancangan penelitian					
<b>PENUTUP</b>						
10	Guru melakukan refleksi, memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melakukan					

	pembelajaran dengan baik					
11	Guru memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran.					

Skala Skor	Keterangan
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang baik

### 3.5.3 Catatan Lapangan

Proses penelitian yang memerlukan objektivitas dan penjelasan yang rinci membutuhkan catatan lapangan. Dalam Hopkins (2011, hlm. 181) catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Idealnya, catatan-catatan ini seharusnya ditulis sesegera mungkin setelah pelajaran usai meskipun nantinya ia akan menjadi catatan yang cenderung impresionistik. Semakin besar waktu yang hilang antara peristiwa dan proses pencatatannya, maka semakin sulit catatan itu untuk mengkonstruksi masalah-masalah dan respon-respon secara akurat. Catatan tersebut dapat berisi kesan-kesan umum tentang ruang kelas, iklimnya, atau peristiwa-peristiwa insidental. Fungsi catatan lapangan dalam penelitian ini adalah dapat fokus pada isu atau praktik pengajaran sepanjang periode waktu tertentu, merefleksikan kesan-kesan umum tentang ruang kelas dan iklimnya, menyajikan deskripsi berkelanjutan tentang seorang siswa yang reseptif terhadap interpretasi dan mudah digunakan untuk studi kasus (Hopkins, 2011, hlm.182). Catatan lapangan juga dapat melihat dengan detail tingkah laku tiap peserta didik dalam proses pembelajaran hal ini akan memudahkan dalam mengidentifikasi perkembangan sikap pada tiap siswa.

Tabel 3. 6 Lembar Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :	
Waktu :	

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas/Lokasi :	
Materi	
Waktu	Deskripsi

### 3.5.4 Lembar Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011, hlm. 233). Menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian mendatangkan beberapa keuntungan diantaranya adalah *pertama*, wawancara dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, wawancara memungkinkan informasi yang diperoleh lebih mendetail bahkan dapat memunculkan sesuatu yang mungkin tidak terpikirkan. *Ketiga*, wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai (Sanjaya, 2009, hlm. 84). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui pengetahuan peserta didik mengenai sejarah disekitarnya, pendapatnya mengenai pelajaran sejarah sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Minds want to Know*. Pada intinya wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai model pembelajaran *Minds Want to Know*.

Tabel 3. 7 Lembar Wawancara

No	Pedoman Wawancara Siswa	
	Pra Penelitian	Pasca Penelitian
1	Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah?	Bagaimana menurutmu belajar sejarah menggunakan model pembelajaran <i>minds want to know</i> ?

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Selama pelajaran, apakah sulit untuk memahami materi sejarah?	Hal apa saja yang kamu rasakan ketika belajar menggunakan model pembelajaran <i>minds want to know</i> dan saat belajar seperti biasa dengan guru sejarah?
3	Hal apa saja yang dilakukan oleh kamu untuk memenuhi tugas sejarah?	Apakah ada kesulitan selama belajar sejarah menggunakan model pembelajaran <i>minds want to know</i> ?
4	Apakah pembelajaran sejarah dapat meningkatkan rasa ingin tahu?	Upaya apa saja yang kamu lakukan ketika kesulitan belajar menggunakan model pembelajaran <i>minds want to know</i> itu ada?
5	Apakah kamu mengetahui sejarah disekitarmu?	Apakah belajar sejarah menggunakan model pembelajaran <i>minds want to know</i> dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa?
6	Pernahkah guru sejarah memberikan tugas menelusuri tempat sejarah yang ada disekitarmu?	Apa yang kamu inginkan ketika pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran <i>minds want to know</i> ?

### 3.5.5 Lembar Laporan Penelitian Sederhana

Lembar laporan penelitian sederhana ini untuk mengetahui bagaimana siswa di dalam kelompok bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, apa tugas yang diberikan kepada tiap orang yang akhirnya dapat melihat peran-peran yang dilakukan oleh tiap anggota kelompok. Lembar laporan ini juga dapat berfungsi untuk melihat perkembangan tugas yang dilakukan siswa.

Tabel 3. 8 Lembar Laporan Penelitian Sederhana

Kelas/ :			
Kelompok			
Ketua :			
Kelompok			
Anggota :			
Kelompok			
Topik :			
Pembahasan			
No	Nama	Tugas	Keterangan

Omi Rohmiah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.6 Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk mengumpulkan dokumen dan informasi yang dibutuhkan dalam merumuskan permasalahan dalam penelitian yang dibuktikan dengan kepercayaan pembuktian suatu kejadian (Satori, 2009, hlm.148) hal ini dapat berupa foto sebagai bukti atau untuk mendukung temuan penelitian. Hasil wawancara ataupun observasi akan dapat dipercaya ketika didukung oleh hasil dokumentasi. Dokumentasi yang dapat dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah suasana pembelajaran di kelas, proses wawancara, tugas-tugas yang dilakukan siswa, proses penelitian sederhana yang akan dilakukan siswa dalam hal ini sejarah tentang Otto Iskandar Dinata.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis hasil belajar siswa apakah terjadi peningkatan setelah diberikan tindakan oleh guru. Analisis data dalam PTK dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pemeriksaan data (*editing*) merupakan tahap pertama dalam mengolah data setelah data terkumpul. Tahap ini bertujuan untuk memeriksa data apakah sudah lengkap isinya, jelas tidaknya tulisan, relevansi jawaban, dan keseragaman data. Langkah selanjutnya adalah pembuatan kode, kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sebab data yang terkumpul telah diklasifikasikan berdasarkan jenis data penelitiannya. Selanjutnya, peneliti memasuki tahap memasukan data (*tabulating*) yang membuat data lapangan terlihat lebih ringkas dan dapat dibaca dengan mudah (Rustiyarso dan Wijaya, 2020, hlm.73).

Adapun dalam penelitian untuk mengolah data mengenai rasa ingin tahu. Menggunakan rumus hasil skor observasi rasa ingin tahu secara keseluruhan yaitu:

$$\text{Peningkatan Rasa Ingin Tahu} = \frac{\text{Jumlah skor persiklus} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

### 3.6.2 Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam PTK digunakan untuk mengamati, mengidentifikasi, dan mengkaji peningkatan proses pembelajaran terkait dengan pemberian tindakan oleh guru (Satori dan Komariah, 2012, hlm.220). Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, pada tahap ini, guru dan peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. *Kedua*, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasi jadi bermakna. Mendeskripsikan data dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Pada tahap *ketiga*, membuat kesimpulan berdasarkan data. Kesimpulan hasil penelitian harus sesuai dengan fokus masalah penelitian (Sanjaya, 2009, hlm.92).

### 3.7 Validasi Data

Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan validasi data yang berguna untuk menguji kembali hasil penelitian apakah telah valid dan reliabel. Tahap validasi data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Triangulasi

Triangulasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya (Rustiyarso dan Wijaya, 2020, hlm.81) adapun yang dilakukan peneliti dalam melakukan triangulasi dalam penelitian kali ini adalah *pertama*, memperluas pengamatan hal ini dilakukan agar peneliti memiliki waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan fokus masalah penelitian. Hal ini juga menghindari pengambilan data yang terkesan terburu-buru dan data yang diperoleh kurang lengkap. *Kedua*, mencari data dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan orang lain untuk mengamati proses pembelajaran. Dalam hal ini teman sejawat dan guru mitra.

Omi Rohmiyah, 2023

*Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu peneliti juga meminta tanggapan siswa, karena pada dasarnya siswa yang sebenarnya merasakan tindakan yang dilakukan peneliti. *Keempat*, mengamati konsistensi data melalui berbagai situasi dan waktu.

### **3.7.2 Member Check**

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data atau informasi yang sudah didapatkan selama proses penelitian kepada subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa dan kepada guru pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan data yang konsisten sehingga kebenarannya dapat dipercaya.

### **3.7.2 Expert Opinion**

Pada tahap ini peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada ahlinya pada kesempatan ini adalah kepada dosen pembimbing untuk menyempurnakan penelitian yang sudah dilaksanakan